

Peningkatan Motivasi Belajar Kimia Melalui Metode Pendekatan Inquiry Based-Learning (IBL) Pada Siswa Kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan

Muhallizah

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

E-mail: muhallizah@gmail.com

Article History:

Received: 05 Februari 2024

Revised: 12 Februari 2024

Accepted: 15 Februari 2024

Keywords: metode belajar aktif, Inquiry Based-Learning (IBL).

Abstract: Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya selama ini agar nantinya siswa siap menghadapi ujian. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan kembali memori anak didik, guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mana pra siklus adalah (49%) meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65%), siklus II (86%), siklus III (92%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Metode Pendekatan Inquiry Based-Learning (IBL) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Kimia.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa secara tetap melalui pengalaman, pengamatan, dan bahasa yang dilakukannya secara aktif (Uno, 2007: 21). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, siswa dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh siswa lain. Kimia adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode atau menciptakan suasana kelas yang nyaman guna menarik minat siswa. Karena sejauh ini kimia masih belum diminati oleh para siswa kelas rendah. Pelajaran Kimia selama ini menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk semua orang. Karena Kimia merupakan bahasa internasional

yang harus dipelajari oleh semua orang. Maka dari itu pelajaran Kimia harus dipelajari sejak anak masih dini.

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat.

Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk. pembelajaran kimia juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran kimia di SMA/MA masih dianggap sulit oleh kebanyakan siswa, ini dikarena sifat ilmu kimia yang abstrak dan mempunyai konsep yang berjenjang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kimia harus mempunyai strategi agar pembelajaran kimia dikelas menjadi mudah dimengerti oleh siswa. Ada banyak pendekatan, metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yang dapat menunjang proses pembelajaran dikelas.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah pendekatan pembelajaran kontekstual mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Selain dengan pendekatan kontekstual, ada berbagai macam model pembelajaran, metode pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran kimia.

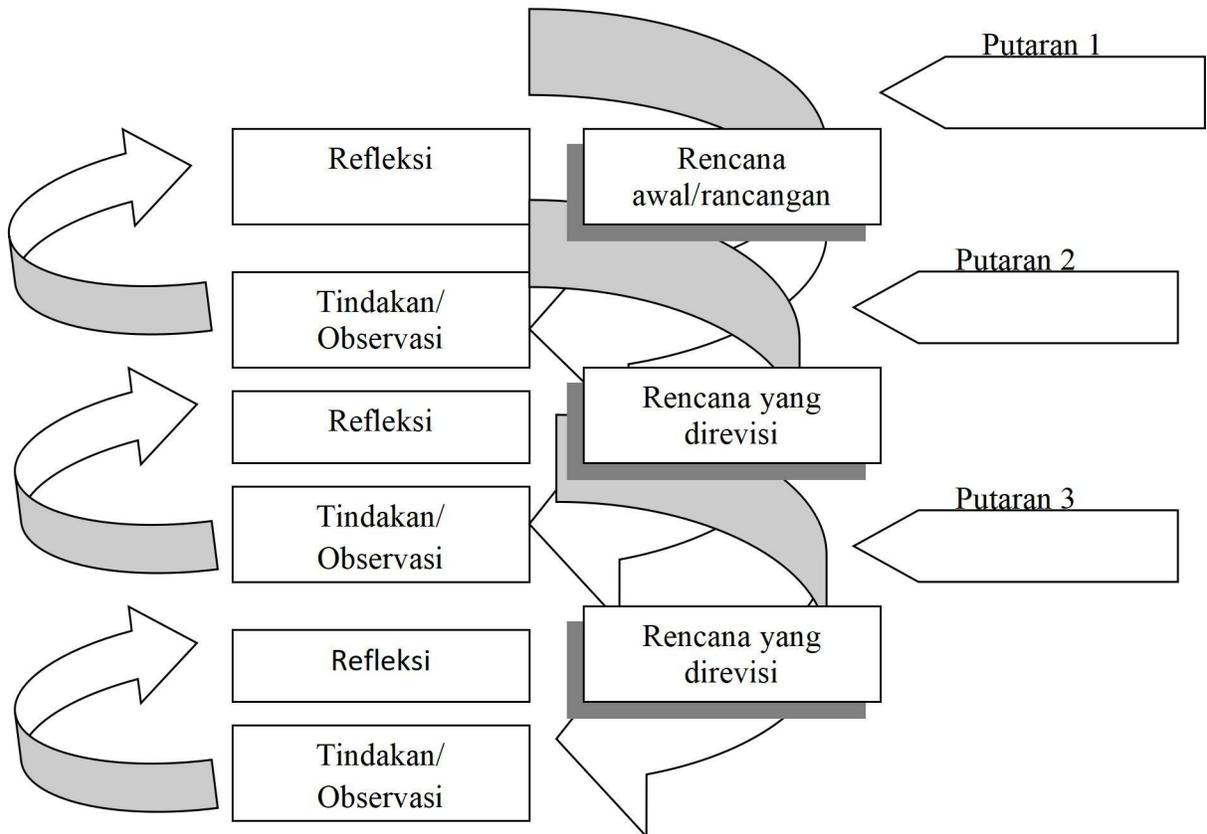
Realita membuktikan bahwa kebanyakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran Kimia kurang efektif, sehingga menyebabkan motivasi belajar kimiarendah. Berdasarkan dari kondisi, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang: “Peningkatan Motivasi Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran dengan Pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) Pada Siswa Kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan meminta bantuan seorang guru (kolaboratif).

Penelitian ini dilaksanakan di XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan, Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jl. Mangga 2 No.11 Desa Labuan Lelea Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini

menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa (Suyadi, 2011: 85). Dalam metode ini siswa menjadi bersemangat dalam proses belajar, karena guru menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan adanya metode *pendekatan IBL (Inquiry Based-Learning)* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kimia melalui pendekatan IBL ini diawali dengan penyusunan program pembelajaran. Materi pelajaran adalah *Laju reaksi*. Materi penerapan artikel ini dirasa cukup berat bagi siswa kelas II, karena mayoritas anak menganggap belajar kimia adalah sulit, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus 1

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai keaktifan dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai focus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari 2 hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian siswa turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. bila keduanya dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan materi ajar dapat dipahami sehingga tingkat penguasaan materi dan motivasi siswa dapat meningkat.

Tabel 1. Presentase nilai siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	2	4%	71
2	55 – 69	Cukup	15	31%	
3	70 – 84	Baik	23	47%	
4	85 – 100	Sangat Baik	9	18%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan metode pendekatan IBL. Dan nilai individual siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 23 anak atau 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 anak atau 35%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 71, naik 6 dari sebelum penggunaan media permainan bahasa. Siswa yang telah tuntas dari setengah jumlah keseluruhan jumlah siswa. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75% dari semua siswa kelas Kelas XI IPA MA Nahdlatul Khairaat Labuan.

Siklus 2

Pada siklus II diperoleh data dari lembar observasi tentang perhatian dan keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Presentase nilai siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0%	

2	55 – 69	Cukup	7	14%	65
3	70 – 84	Baik	26	53%	
4	85 – 100	Sangat Baik	16	33%	

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa nilai individual siswa lebih meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 7 orang siswa atau 14% yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 79. Salah satu siswa yang belum tuntas memang pada observasi mempunyai skor yang tidak baik. Untuk itu perlu diadakan usaha lagi untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk tidak minder dalam belajar kimia di dalam kelas.

Siklus 3

Untuk nilai yang didapat pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Presentase nilai siklus 3

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0%	87
2	55 – 69	Cukup	4	8%	
3	70 – 84	Baik	13	27%	
4	85 – 100	Sangat Baik	32	65%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat sebanyak 22,2% siswa telah cukup memperhatikan pembelajaran. 77,8% perhatiannya lebih terfokus dan telah terfokus pada pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 10 dari siklus II. Pada siklus III rata-ratanya adalah 87. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-100 juga meningkat. Ada 16 siswa yang mendapat nilai 100.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, II, dan III serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *pendekatan IBL (Inquiry Based-Learning)* dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi *laju reaksi*.

Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kimia di MA Nahdlatul Khairaat Labuan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kesenangan siswa pada mata pelajaran kimia. Sebanyak 25 siswa yang nilainya masih dibawah KKM 65.
2. Penerapan pembelajaran kimia dengan metode *Inquiry Based-Learning (IBL)* dapat membuat siswa menjadi aktif. Kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar dengan melibatkan kegiatan para siswa tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi tidak bosan untuk belajar.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Based-Learning (IBL)* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar kimia. Penggunaan metode *Inquiry Based-Learning (IBL)* dapat mengubah siswa menjadi aktif belajar, menghilangkan rasa stress pada siswa dan guru memberikan motivasi bahwa belajar kimia itu mudah. Dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dengan siklus III ada kenaikan ketuntasan dari 24 siswa atau 49% menjadi 45 siswa atau 92% naik sebesar 21 siswa atau 43% dari jumlah siswa 49 anak.

Dengan demikian, metode *Inquiry Based-Learning (IBL)* ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi *laju reaksi*.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman, Basyiruddin., 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktaviani, Mutiara, dkk. 2007. *Lesson Time an English Course for SD and MI Students Year 1*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Pardiyono. 2009. *Pasti Bisa Teaching Genre Based Speaking*. Yogyakarta: Andi.
- Penny, Mukti. 2008. *Metode TPR*, (Online), ([http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.R
esponse.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Inggris.html](http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Inggris.html), diakses 26 Agustus 2013).
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: MitraCendekia.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kineerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.
- Wulanike, Sri. 2010. *Komik Pendidikan Belajar Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Imagin.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, & Sekar Ayu. 2008. *Kata Pengantar. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- [Http://anekawarnapendidikan.wordpress.com/2013/02/10/keunggulan-dan-kelemahan-metode-tpr:](http://anekawarnapendidikan.wordpress.com/2013/02/10/keunggulan-dan-kelemahan-metode-tpr)
Keunggulan dan Kelemahan Metode TPR.
- [Http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Respon
se.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Inggris.html](http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Inggris.html)
-